Pahami Konsep Rejeki Agar Hidupmu Tenang



Baru saja dapat telp dari klien yang pernah beli barang 10 tahun yang lalu. Dia menanyakan harga barang, kemudian saya menjawabnya. Lalu dia membandingkan dengan harga barang yang ada di marketplace. Kata dia harga saya terlalu tinggi. Kemudia saya menurunkan harga, tapi kata dia tetap masih mahal.

Dia akhir percakan, saya berkata dengan tersenyum, ndak apa2 Bapak ambil saja di market place, mungkin belum rejeki saya kali ini.

Saya pikir, 10 tahun yang lalu, Allah menjadikan dia jalan rejeki saya, saat itu saya tidak pernah menduga atau mempertanyakan kenapa dia beli ke saya.

Lalu jika saat ini dia tidak beli ke saya, maka saya juga tidak perlu mempertanyakan mengapa Allah tidak menjadikan dia sebagai jalan rejeki saya kali ini.

Rejeki sudah ditentukan sejak ditiupkan roh ke tubuh bayi di dalam kandungan ibu. Maka rejeki tidak akan tertukar, jatah rejeki tidak akan berkurang atau meleset kepada orang lain.

Rasulullah SAW bersabda,

“Kalaulah anak Adam lari dari rezekinya sebagaimana ia lari dari kematian, niscaya rezekinya akan mengejarnya sebagaimana kematian itu mengejarnya.”

(HR. Ibnu Hibban)

Tangerang, 12 Juni 2020